

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah pengetahuan yang mempelajari tentang metode ilmiah untuk suatu penelitian. Metodologi penelitian memberikan garis-garis yang sangat cermat dan mengajukan syarat-syarat yang sangat tegas agar pengetahuan yang dicapai dari suatu penelitian memiliki harga ilmiah setinggi-tingginya. Pada bab ini akan diuraikan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk di dalamnya pendekatan penelitian yang digunakan yang sesuai dengan kasus yang diangkat, semua prosedur dan tahap-tahap penelitian mulai persiapan hingga penelitian berakhir, teknik pengumpulan data, dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bab ini juga akan diuraikan mengenai uji keabsahan data (validitas) dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai konsep *self regulated behavior* pada anak ADHD, oleh karena itu pada penelitian ini memiliki fokus pada tingkah laku anak ADHD yang ditampilkan dalam menunjang *self regulated behavior*-nya serta hal lainnya yang berkaitan dengan *self regulated behavior*. Dengan demikian, penelitian ini bermaksud menelaah, memahami, mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena yang sedang berlangsung saat ini dalam hal ini adalah *self regulated behavior* anak ADHD, sehingga pendekatan yang relevan dengan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif naturalistik, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap kasus yang diteliti. Dalam penelitian naturalistik, pendekatan digunakan lebih bersifat alamiah, spontan dan wajar. Data dikumpulkan oleh peneliti sendiri sekaligus peneliti sebagai instrumen penelitian, yaitu memasuki lapangan yang akan diteliti.

Sejalan dengan hal tersebut Nasution (1988:9) mengemukakan bahwa “pengamatan secara langsung merupakan pendekatan naturalist yang disebut juga pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilakukan dalam situasi alami tanpa memberikan perlakuan disebut natural setting.”

Selanjutnya Moleong LJ (2004:8) mengemukakan bahwa:

“penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data rancangan penelitian bersifat sementara dan hasilnya disepakati bersama antara peneliti dan subyek penelitian.”

Menurut Bromley (Zucker, 2001:2) metode studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang sistematis terhadap suatu peristiwa atau sekumpulan kejadian yang bisa menolong untuk menggambarkan atau menerangkan tentang sebuah fenomena yang ingin dikaji. Dalam penelitian ini pun peneliti diharapkan dapat menggambarkan dan menganalisis secara alamiah suatu peristiwa atau proses yang sedang berlangsung serta dapat memberikan pandangan yang lengkap, komprehensif dan mendalam mengenai sumber yang diteliti, sehingga dapat ditarik suatu makna terhadap proses yang diamati. Oleh karena itu, metode studi kasus adalah relevan untuk digunakan dalam penelitian ini, sehingga didapatkan gambaran dari kondisi objektif kasus yang sebenarnya untuk kemudian dapat mendeskripsikan *self regulated behavior* anak ADHD.

B. Subjek Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian maka subyek penelitian ini adalah anak yang telah didiagnosa ADHD yang berusia antara 6 hingga 12 tahun dan mengikuti kegiatan baik kegiatan akademik maupun intervensi di sekolah berkebutuhan khusus Pelita Hafizh Bandung

sebanyak 2 orang. Selanjutnya guru pendamping yang menangani subjek dan orang tua subjek juga merupakan sumber informasi penting untuk memperoleh gambaran mengenai *self regulated behavior* anak ADHD dan hal-hal lain yang berkaitan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nasution (1988:54), bahwa penelitian kualitatif pada dasarnya tidak membutuhkan subyek penelitian yang banyak, yang penting dapat memberikan informasi dan sumber informasi tidak hanya manusia tetapi peristiwa dan situasi yang diamati juga dapat dijadikan sumber informasi.

C. Tahap-tahap Penelitian

Tahap yang berperan penting dalam membantu proses penelitian kualitatif adalah mengenai tahap-tahap penelitian. Usaha inilah yang nantinya dapat memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, pencatatan data, keabsahan data, analisa data sehingga sampai pada penulisan penelitian. Mengenai tahap-tahap penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini diantaranya adalah:

a. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian kualitatif atau disebut juga sebagai “usulan penelitian” merupakan tahap awal dari rangkaian penelitian yaitu beberapa proposal penelitian. Melalui mata kuliah “Seminar Psikologi Perkembangan” kemudian rancangan penelitian ini diseminarkan. Untuk melengkapi dan menyempurnakan rancangan penelitian, peneliti melakukan konsultasi diskusi dan bimbingan dengan dosen pembimbing I dan dosen

pembimbing II, dan akhirnya sampai pada permasalahan yang diteliti yaitu mengenai “Analisis *Self Regulated Behavior* pada Anak ADHD Usia 6-12 Tahun”.

b. Memilih lokasi penelitian

Penelitian pada prakteknya tidak terlepas dari lokasi yang menjadi tempat diperolehnya berbagai data, sehingga lokasi disini dimaksudkan sebagai tempat bagi peneliti dalam melakukan penelitiannya.

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan, yaitu tentang *self regulated behavior* pada anak ADHD, maka proses pemilihan lokasi penelitian diawali dengan mencari informasi mengenai lembaga baik lembaga penanganan anak berkebutuhan khusus maupun sekolah bagi anak berkebutuhan khusus yang menerima anak ADHD untuk bersekolah ataupun yang mendapatkan intervensi di lembaga tersebut, yaitu Sekolah Berkebutuhan Khusus Pelita Hafizh. Kemudian, peneliti mendatangi sekolah tersebut dan memperoleh informasi bahwa terdapat beberapa siswa ADHD yang belajar dan mendapatkan intervensi di sekolah tersebut. Oleh karena itu Sekolah Berkebutuhan Khusus Pelita Hafiz yang terletak di JL. Kota Baru I No. 4 dipilih sebagai lokasi penelitian.

Berdasarkan hal di atas, maka yang menjadi alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian yaitu karena terdapat beberapa anak ADHD yang berusia 6 hingga 12 tahun yang mengikuti kegiatan akademik dan mendapatkan intervensi di sekolah tersebut sehingga terdapat relevansi dengan penelitian yang akan diadakan.

c. Mengurus perizinan

Pada tahap ini lebih bersifat administratif yang dimulai dari lingkungan jurusan, fakultas dan universitas untuk selanjutnya mengeluarkan rekomendasi untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Berkebutuhan Khusus Pelita Hafizh yang beralamat di Jl. Kota Baru 1 No. 4 Bandung.

d. Mempersiapkan perlengkapan penelitian

Kegiatan ini menyangkut segala sesuatu yang bersifat perlengkapan yang dibutuhkan untuk mempermudah dan memperlancar pengumpulan data di lapangan. Perlengkapan yang dipersiapkan meliputi format observasi, Tape Recorder beserta kaset untuk merekam wawancara, Video tape untuk mendukung observasi dan dokumentasi, serta alat tulis.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami latar penelitian

Dalam memulai penelitian, sangat penting bagi peneliti untuk mengenal segala unsur daripada lokasi penelitian, yang dalam hal ini yaitu sekolah. Peneliti berusaha memahami keadaan sekolah baik fisik maupun lingkungan sosial yang mencakup peraturan, adat dan kebiasaan yang terdapat di sekolah tersebut. Dengan memahami keadaan sekolah, peneliti dapat mempersiapkan diri baik fisik maupun mental agar dapat berdaptasi dengan baik. Oleh karena lokasi penelitian merupakan sekolah, maka peneliti pun memperhatikan penampilan dengan berusaha tampil sopan, rapi dan semi formal serta memperhatikan pula sikap dan tingkah laku peneliti agar dapat diterima di lingkungan sekolah.

b. Penarikan Kasus

Berdasarkan pada permasalahan atau fokus sentral penelitian yaitu mengenai *self regulated behavior* anak ADHD, maka untuk membantu mempermudah pengumpulan data diperlukan penarikan kasus dengan sumber data utama agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

c. Hubungan Peneliti dengan subjek

Untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan, peneliti berupaya secara optimal membina dan menciptakan hubungan yang bersifat integratif dengan para subjek penelitian sebagai sumber data sehingga segala informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian dapat diperoleh secara benar, akurat dan lengkap.

d. Peranan Peneliti

Peneliti berperan sebagai alat atau instrumen utama dalam penelitian, sehingga peranannya sangat berarti dalam upaya pengumpulan data. Meskipun berperan sebagai instrument utama namun, peranan peneliti dalam penelitian ini bersifat non partisipatif oleh karena peneliti hanya menangkap, mengamati dan mempelajari gejala-gejala yang terjadi dalam latar penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan cara. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dimana sumber data

tersebut langsung memberikan data kepada pengumpul data. Selanjutnya cara atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Observasi

Observasi yang dimaksud adalah pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Melalui observasi, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan, bagaimana teori dengan makna langsung dari sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara atau survey (Alwasilah, 2003:155)

Pada penelitian ini, observasi bersifat non partisipan, artinya dalam penelitian ini peneliti tidak turut secara aktif dalam berbagai kegiatan yang terjadi di dalam ataupun di luar setting penelitian tetapi hanya melakukan pengamatan mengenai gambaran *self regulated behavior* anak ADHD. Hal-hal yang diobservasi adalah :

- 1) Mengenai bentuk *self regulated behavior* pada anak ADHD
- 2) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya *self regulated behavior* pada anak ADHD.
- 3) Mengenai perbandingan bentuk *self regulated behavior* pada beberapa anak ADHD.

Untuk membantu mempermudah pengumpulan data dan mendapatkan data yang lebih akurat, peneliti menyusun pedoman observasi berdasarkan teori model *self regulated behavior* yang dikemukakan oleh Brown (2006), yang selanjutnya diturunkan menjadi beberapa dimensi dan indikator-indikator tingkah laku yang diharapkan tampil pada *self regulated behavior* anak ADHD.

b. Wawancara

Teknis wawancara digunakan dengan cara melakukan Tanya jawab langsung dengan guru pendamping subjek dan orang tua subjek. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data atau keterangan berkenaan dengan keadaan objektif mengenai bentuk *self regulated behavior* anak ADHD dan hal-hal lain yang berkaitan.

Wawancara dilakukan secara bebas, terbuka dan luwes yang memungkinkan peneliti mengajukan pertanyaan seduai dengan kondisi yang ada pada saat itu, tetapi tetap merujuk pada tujuan penelitian. Sebelum wawancara dimulai untuk mengurangi jarak psikologis maka peneliti harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan subyek penelitian yang sering disebut dengan rapport. Dengan hubungan yang baik maka subyek penelitian akan merasa bebas memberikan informasi, bahkan terangsang untuk berbicara.

Tujuan wawancara adalah untuk menggali gagasan, pandangan, pemikiran atau perasaan yang dimiliki responden dan dengan wawancara yang tidak berstruktur peneliti dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas. Hasil wawancara dicatat dalam catatan lapangan atau direkam dengan menggunakan alat perekam (*tape recorder*)

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi ini digunakan hanya sebagai bahan pelengkap analisis data, studi dokumentasi pada penelitian ini dilakukan melalui catatan perkembangan prestasi akademik subyek dan catatan perkembangan aktivitas subyek.

2. Pencatatan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya dicatat secara sistematis. Moleong (2004:208) mengemukakan bahwa “alat penelitian penting yang biasa digunakan ialah catatan lapangan (*field notes*)”. Catatan lapangan tiada lain daripada catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara atau menyaksikan suatu kejadian tertentu. Biasanya catatan lapangan itu dibuat dalam bentuk kata-kata kunci, singkatan, atau pokok-pokok utama, kemudian dilengkapi dan disempurnakan apabila sudah pulang ke tempat tinggal.

Sehubungan dengan pendapat di atas, Bogdan dan Biklen (Moleong, 2004:209) menyebutkan tiga langkah penulisan catatan lapangan yaitu : “1) perekaman 2) pencatatan formal dan lengkap 3) penambahan catatan sepanjang waktu”. Berdasarkan uraian di atas, maka proses pencatatan lapangan dalam penelitian terbagi dalam tiga tahap yaitu :

a. Pencatatan awal

Pencatatan awal yang dilakukan pada saat berlangsungnya pengumpulan data baik setelah kegiatan observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi dengan jalan mencatat kata-kata kunci yang dimengerti oleh peneliti. Pada tahap ini data yang masih bersifat kasar atau mentah belum diurutkan.

b. Pencatatan formal dan lengkap

Maksudnya adalah proses pencatatan data yang disusun dan disesuaikan dengan penuturan catatan yang dibuat di lapangan. Data-data yang masih mentah tadi selanjutnya di rumah dicatat kembali secara lengkap dan sistematis berdasarkan fokus penelitian dengan cara sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pengelompokan Data
SRB dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi SRB pada Kasus 2

<i>Self Regulated Behavior</i>						Faktor-faktor yang mendukung terbentuknya SRB
Fungsi Aktivasi	Fungsi Fokus	Fungsi Usaha	Fungsi Emosi	Fungsi Memori	Fungsi Aksi	
1	2	3	4	5	6	7
.....

Tabel 3.4
Perbandingan *Self Regulated Behavior*
dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya pada Kasus 1 dan Kasus 2

No.	Fokus Masalah	Kasus 1	Kasus 2	Analisis
1.	Fungsi Aktivasi	
2.	Fungsi Fokus	
3.	Fungsi Usaha	
4.	Fungsi Emosi	
5.	Fungsi Memori	
6.	Fungsi Aksi	
7.	Faktor-faktor yang mendukung terbentuknya SRB	

3) Penambahan catatan sepanjang waktu

Dilakukan ketika terjadi perolehan data atau informasi yang baru hingga penelitian berakhir. Pada tahap ini proses tidak jauh berbeda dengan proses pelaksanaan member check (koreksi) terhadap langkah-langkah di atas. Peneliti berkeyakinan bahwa data yang

didapat cukup akurat dan lengkap serta bisa menjawab permasalahan yang terdapat dalam fokus penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Hal ini berarti peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

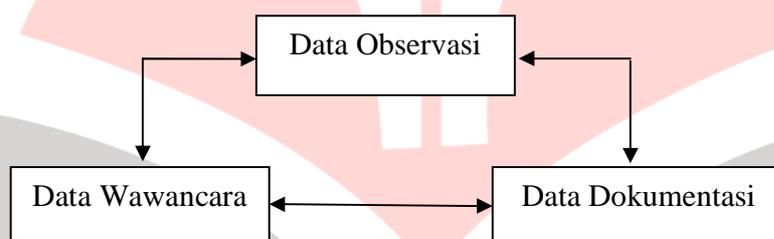
Fenomena ataupun kenyataan yang ada di lapangan dikumpulkan oleh peneliti untuk selanjutnya dikumpulkan menjadi sebuah data penelitian, dengan demikian peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan informasi tentang fenomena yang akan diteliti, sedangkan instrumen yang lainnya hanyalah sebagai pelengkap atau alat bantu saja.

F. Keabsahan Data

Untuk menilai data yang diperoleh dari lapangan sah atau valid, perlu dilakukan pengujian keabsahan data secara seksama dan teliti, sebab data sahlah yang dapat dianalisis untuk pengambilan data. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berkenaan dengan hal itu peneliti melakukan pengujian dan keabsahan data melalui teknik triangulasi seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2004:330) bahwa, teknik triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Teknik triangulasi digunakan untuk mengecek data yang diperoleh dari sumber data utama, yaitu data hasil observasi non partisipasi. Untuk menilai apakah data hasil utama memiliki kesahihan maka perlu dilakukan pengecekan melalui wawancara dengan guru maupun orang tua ataupun wali subjek.

Selanjutnya data hasil wawancara dengan guru maupun dengan siswa disesuaikan dengan data hasil observasi serta didukung dengan data hasil dokumentasi. Digunakannya teknik triangulasi ini bertujuan untuk saling mempertegas diantara data yang terkumpul. Untuk lebih jelasnya proses triangulasi dapat digambarkan dalam bagan berikut di bawah ini:



Bagan 1
Alur teknik triangulasi

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara serta observasi yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan. Kegiatan analisis dilakukan sejak awal diperoleh data dan berlanjut terus sepanjang penelitian.

Moleong (2004:247) menyatakan proses analisis data sebagai berikut: “proses mengorganisasikan data dan mengurutkan data ke dalam pola. Kategori, dan satu uraian data sehingga dapat ditemukan suatu tema”. Proses analisis data dimulai dengan menelaah data dari seluruh sumber. Langkah selanjutnya adalah pemberian kode pada catatan lapangan dan hasil

wawancara untuk mempermudah peneliti melihat data sesuai dengan fokus permasalahan. Untuk mempertajam hasil perolehan data, selanjutnya dilakukan analisis data silang dengan cara membandingkan data yang satu dengan yang lainnya untuk kemudian diambil sebagai data yang dianggap valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk matrik di bawah ini:

Tabel 2
Analisis Data Silang

Fokus Masalah	Subjek 1	Subjek 2	Hasil analisis
.....

Berbagai data dan teori digunakan untuk memahami dan dalam rangka menemukan gambaran *self regulated behavior* pada anak ADHD yang ditemukan pada suatu kasus, kemudian dianalisis dan dihubungkan dengan kasus lain untuk menemukan gambaran secara umum *self regulated behavior* pada anak ADHD dan juga menemukan perbandingannya pada anak ADHD yang satu dengan yang lainnya. Dilanjutkan dengan menemukan faktor-faktor yang mendukung *self regulated behavior* pada anak ADHD.